

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan itu penting bagi manusia sebagai tombak untuk mendukung cita-cita bangsa. Hal itu sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mewujudkan lingkungan dan proses pembelajaran yang di dalamnya peserta didik mengusahakan kekuatan keagamaan dan kerohanian, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan. Dengan demikian, memiliki kepribadian dan kemampuan sehingga dimasa depan bisa menjadi generasi yang berdikari.

Dalam pendidikan, tentu tujuannya yaitu mengasah proses belajar mengajar. Belajar merupakan proses atau usaha yang ditandai dengan suatu perubahan. Perubahan tersebut muncul pada pribadi seseorang baik dari segi perilaku maupun wawasan yang dimiliki setelah melakukan latihan atau pembelajaran yang sudah didapatkan. Slameto (2003) berpendapat bahwa konsep belajar merupakan upaya memperoleh hasil yang lebih baik dalam segi perilaku maupun kognitif, pencapaian tersebut siswa dapatkan baik dari segi eksplorasi, pengalamannya sendiri maupun dari lingkungan sekitarnya. Jika seseorang menunjukkan perubahan perilakunya, maka siswa dianggap telah belajar dari sesuatu. Proses belajar terjadi karena adanya stimulus dan respons.

Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila tercapainya tujuan pembelajaran. Suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa akan berpengaruh kepada berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran. Sebagai seorang siswa, dalam menjalani proses pembelajaran dituntut agar mampu mengikuti pembelajaran dengan aktif baik dikelas maupun kegiatan lainnya (Hanik dan Harsono, 2020).

Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu faktor terpenting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Keaktifan adalah aktivitas fisik atau mental. Selama proses pembelajaran, siswa terlibat dalam berbagai kegiatan.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dimaksudkan untuk menekankan tingkat pemahaman terhadap hal yang sedang dipelajari. Hal tersebut senada dengan Helmiati (2016) yang menyatakan tentang keaktifan belajar bertujuan untuk memaksimalkan potensi siswa berdasarkan karakteristiknya sehingga dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan. Artinya, ketika proses pembelajaran berlangsung, fokus pembelajaran ada pada siswa baik fisik maupun non fisik. Dalam belajar harus menggunakan seluruh potensinya untuk berperan aktif dalam memahami pelajaran.

Menurut Hollingsworth dan Lewis (dalam Rikawati dan Sitinjak, 2020) Aktivitas adalah keterlibatan mental dan fisik yang terus menerus dari siswa, keaktifan belajar yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Keaktifan belajar menurut Rousseau (dalam Rahmawati, 2014) mendefinisikan aktivitas belajar sebagai pengetahuan yang diperoleh dari pengamatan sendiri melalui upaya sendiri, disertai dengan kesempatan untuk menampilkan diri secara teknis dan mental atau wawasan. Oleh karena itu, keaktifan belajar dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting.

Tidak sedikit guru menilai siswa dari segi keaktifannya di kelas. Bentuk keaktifan siswa dalam belajar bermacam-macam dicirikan dengan partisipasi siswa seperti mengajukan pertanyaan, berpendapat, menyelesaikan tugas mandiri maupun kelompok, mampu menjawab pertanyaan, berkomunikasi dengan baik bersama teman lainnya, dan bertanggung jawab ketika diberikan tugas. Keaktifan dalam proses pembelajaran menjadikan siswa percaya diri dalam mengembangkan bakat, melatih untuk berpikir kritis serta dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Pentingnya konsentrasi dan motivasi belajar pada siswa sebagai penentu hasil belajarnya. Capaian belajar akan diraih apabila siswa mampu berkontribusi aktif dalam setiap kegiatan yang siswa ikuti baik maupun belajar di luar kelas. Hal demikian sependapat dengan Winata (2021) konsentrasi dan motivasi belajar adalah aspek yang utama bagi siswa untuk menjalankan aktivitas belajar. Semakin tinggi tingkat konsentrasi dan motivasi dalam aktivitas pembelajaran maka hasil yang didapatkan akan semakin baik.

Sebuah studi pada jurnal *Psychological Medicine* menyatakan bahwa salah satu masalah yang sering dialami anak adalah kesulitan berkonsentrasi dan mengingat. Hal ini berdampak pada sulitnya potensi anak berkembang dengan maksimal disekolah (Kompas.com, 2018). Adapun dampak positif siswa yang mampu berkonsentrasi dalam proses belajar menurut Slameto (2003) menyatakan bahwa apabila siswa berusaha untuk berkonsentrasi selama proses belajar, maka siswa memperoleh pengalaman langsung, mengamati sendiri, meneliti sendiri, untuk menyusun dan menyimpulkan pengetahuan itu sendiri. Selain itu, apabila siswa telah mampu meningkatkan inensitas kemampuan konsentrasi belajar, kemampuan siswa untuk merespon dan menginterpretasikan materi pelajaran akan lebih optimal.

Adanya konsentrasi akan membuat siswa lebih bisa memahami dan menguasai materi sehingga pengimplementasiannya adalah adanya kontribusi dalam aktivitas belajar. Hal itu menandakan konsentrasi memiliki esensi yang tinggi dalam aktivitas belajar. Jika siswa memiliki konsentrasi yang rendah maka akan sulit menerima informasi sehingga kurangnya pemahaman terhadap materi yang diberikan. Sebagaimana pendapat Winata (2021) yang mengemukakan bahwa konsentrasi belajar adalah keterampilan seseorang untuk mengarahkan ketertarikan dan pikiran dalam proses perubahan tingkah laku dalam belajar. Konsentrasi adalah upaya siswa untuk memperhatikan suatu objek, yang meminimalkan pemahaman, dan perhatian yang terbagi terhadap objek tersebut. Jadi, konsentrasi merupakan upaya seseorang dalam memfokuskan sesuatu hal untuk menerima informasi secara baik sehingga segala hal yang tidak berhubungan dikesampingkan agar fokusnya terjaga.

Selain itu, motivasi juga merupakan aspek dinamis yang paling utama bagi siswa untuk dimiliki demi mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Nashar (dalam Nurmala, dkk. 2014) Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam kegiatan belajar yang didorong oleh keinginan untuk mencapai hasil belajar yang terbaik. Lain halnya dengan Mc Donald (dalam Emda, 2018) yang menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi kepribadian yang dicirikan dengan munculnya emosi dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan.

Jadi, disadari atau tidak seseorang yang memiliki motivasi akan memunculkan perubahan energi di dalam dirinya.

Motivasi belajar merupakan pendorong yang melatarbelakangi semangat belajar siswa guna mencapai hasil dan prestasi belajar yang baik. Sebaliknya, ketika siswa kurang termotivasi untuk belajar, siswa kurang merasakan kegembiraan dalam belajar dan merusak hasil belajar siswa. Hal demikian senada dengan Balqis, Usman, & Ibrahim (2014) bahwa dampak motivasi belajar yang kurang pada siswa akan berpengaruh pada menurunnya semangat belajar dan hasil belajarnya. Hal tersebut merupakan salah satu pertanda bahwa proses belajar yang dikerjakan siswa belum menyentuh kebutuhannya. Begitupun pendapat Jimmi (2017) yang menyatakan bahwa motivasi menjadi salah satu faktor yang menentukan adanya pembelajaran yang efektif, karena siswa yang termotivasi dalam belajarnya dapat dilihat dari karakteristik dan tingkah laku yang menyangkut minat, ketajaman, konsentrasi, dan ketekunan. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi rendah menampakkan keengganan, bosan, dan berusaha menghindar dari kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh Maulida (2020) Mahasiswa Universitas Negeri Semarang dengan judul Pengaruh Konsentrasi Belajar dan Motivasi terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SDN Gugus W.R. Supratman Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal mendapatkan data bahwa konsentrasi dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Keduanya berpengaruh sebesar 26,2% dan 73,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian. Maulida (2020) menyatakan semakin baik konsentrasi belajar maka semakin baik pula hasil belajarnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mayasari (2017) Mahasiswa dari Universitas Tanjungpura Pontianak dengan judul penelitian Pengaruh Konsentrasi Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Ngabang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat sebesar 0,524 atau 52,4% sedangkan sisanya 47,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Mayasari (2017) menegaskan bahwa variabel konsentrasi belajar

dan variabel motivasi belajar secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel hasil belajar pada mata pelajaran kewirausahaan. Mayasari (2018) berasumsi bahwa dengan peningkatan konsentrasi belajar, siswa dapat mengerahkan seluruh kemampuannya untuk merespon dan memaknai materi yang dipelajari. Sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan dan pemikiran yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Konsentrasi Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Keaktifan Siswa di kelas X SMA Negeri 1 Waled Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya konsentrasi dalam belajar menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap pelajaran.
2. Metode pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan siswa cenderung pasif karena hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.
3. Rendahnya motivasi belajar menyebabkan kurangnya semangat belajar dan keinginan untuk belajar.
4. Rendahnya keaktifan belajar pada siswa disebabkan karena kurangnya perhatian terhadap penjelasan dari guru dan kurang serius dalam mengikuti pembelajaran.
5. Disiplin siswa masih kurang, terlihat pada saat proses pembelajaran ada siswa yang mengantuk, mengobrol, bermain dengan pulpen atau mencoret-coret buku saat guru menjelaskan materi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, ada beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya aktivitas belajar siswa antara lain kurangnya

perhatian terhadap penjelasan dari guru, kebiasaan belajar yang buruk, kurangnya konsentrasi belajar, dan motivasi belajar siswa. Maka peneliti membatasi masalah yang ada, batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Konsentrasi belajar yang siswa dalam penelitian ini adalah fokus pada selama proses belajar mengajar dan keseriusan dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah setelah hal-hal yang berkaitan dengan dorongan atau kemauan yang kuat dalam diri siswa untuk berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
3. Keaktifan belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran bertanya, mengemukakan pendapat, mengerjakan tugas dengan baik, mampu menjangkau teman, dan menjawab pertanyaan dari guru.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah. Pertanyaan penelitiannya adalah:

1. Bagaimana pengaruh konsentrasi belajar terhadap keaktifan siswa kelas X SMA Negeri 1 Waled Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan siswa kelas X SMA Negeri 1 Waled Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana pengaruh konsentrasi dan motivasi belajar terhadap keaktifan siswa kelas X SMA Negeri 1 Waled Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi pengaruh konsentrasi belajar terhadap keaktifan siswa di kelas X SMA Negeri 1 Waled Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon.
2. Mengidentifikasi pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan siswa di kelas X SMA Negeri 1 Waled Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon.
3. Mengidentifikasi pengaruh antara konsentrasi dan motivasi belajar terhadap keaktifan siswa di kelas X SMA Negeri 1 Waled Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang diberikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan terkait konsentrasi belajar, motivasi belajar, dan aktivitas belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk:

a. Bagi Tenaga Pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi setiap pendidik dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menumbuhkan motivasi belajar dan konsentrasi belajar siswa.

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pihak sekolah untuk memberikan fasilitas yang memadai dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dan sebagai acuan untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah nantinya.

c. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya akan menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama yaitu mengenai konsentrasi belajar, motivasi belajar, dan aktivitas belajar siswa.

G. Sistematika Penulisan

Tabel 1.1 Sistematika Penulisan

BAB	ISI
BAB I	Terdapat latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan
BAB II	Menjelaskan landasan teori yang menjelaskan tentang keaktifan belajar, konsentrasi belajar, dan motivasi belajar siswa. Menjabarkan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis
BAB III	Terdapat tempat dan waktu penelitian juga membahas metode penelitian yang terdiri pendekatan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, operasional variabel, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, uji instrument, dan teknik analisis data. Selain itu, memaparkan objek penelitian.
BAB IV	Terdapat hasil dan pembahasan yang meliputi deskripsi data, hasil pelaksanaan penelitian, dan hasil analisis data.
BAB V	Terdapat kesimpulan dan saran.